

Evaluasi Kesiapan Promkes dalam Impelementasi Program Integrasi Layanan Primer (ILP) di Puskesmas

Tesya Oktavia Mait^{*1}, Rosyidah², Sulistyawati³

^{1,2,3}Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
Email: ¹2307053007@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Program Integrasi Layanan Primer (ILP) dirancang untuk memperkuat pelayanan kesehatan primer di Indonesia dengan mengintegrasikan layanan di Puskesmas, Puskesmas Pembantu, dan Posyandu. Namun, implementasinya menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM), anggaran, dan sarana prasarana yang memadai. Kurangnya kesiapan promosi kesehatan (promkes) di Puskesmas dapat menghambat keberhasilan ILP, terutama dalam upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan promosi kesehatan (promkes) dalam implementasi ILP menggunakan metode *systematic review*. Pencarian artikel dilakukan menggunakan kata kunci "Evaluasi, Promkes, Integrasi Layanan Primer, Puskesmas" pada basis data *Google Scholar* (1.150 artikel) dan *Garuda* (40 artikel). Dari total 1.180 artikel, seleksi berdasarkan kriteria eksklusi menghasilkan 7 artikel yang relevan untuk dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan promkes di Puskesmas dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti keterbatasan tenaga promkes terlatih, sarana prasarana yang tidak memadai, serta anggaran operasional yang terbatas. Penguatan kapasitas kader posyandu melalui pelatihan dan pendampingan menjadi strategi penting dalam mendukung keberhasilan ILP. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi, seperti aplikasi e-kohort dan ASIK, dapat meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan, meskipun membutuhkan infrastruktur yang memadai dan komitmen pengguna. Implementasi ILP memerlukan penguatan SDM, penyediaan anggaran yang memadai, dan sinergi lintas sektor.

Kata Kunci: *Evaluasi, Integrasi Layanan Primer, Promkes, Puskesmas*

Abstract

The Primary Service Integration Program (ILP) is designed to strengthen primary healthcare services in Indonesia by integrating services at Community Health Centers (Puskesmas), Auxiliary Health Centers (Pustu), and Integrated Service Posts (Posyandu). However, its implementation faces various challenges, such as limited human resources (HR), budget constraints, and inadequate infrastructure. The lack of preparedness in health promotion (promkes) at Puskesmas could hinder the success of ILP, particularly in promotive and preventive efforts to improve public health quality. This study aims to evaluate the readiness of health promotion (promkes) in the implementation of ILP using the systematic review method. Articles were retrieved using the keywords "Evaluation, Health Promotion, Primary Service Integration, Puskesmas" from the Google Scholar (1,150 articles) and Garuda (40 articles) databases. Out of a total of 1,180 articles, selection based on exclusion criteria resulted in 7 articles deemed relevant for analysis. The findings indicate that the readiness of promkes in Puskesmas is influenced by several key factors, including a shortage of trained health promotion staff, inadequate infrastructure, and limited operational budgets. Strengthening the capacity of Posyandu cadres through training and mentoring is identified as a crucial strategy to support the success of ILP. Additionally, the utilization of information technology, such as e-cohort and ASIK applications, can enhance the efficiency of data recording and reporting, although it requires adequate infrastructure and user commitment. The implementation of ILP requires HR capacity building, sufficient budget provision, and cross-sectoral synergy.

Keywords: *Community Health Center, Evaluation, Health Promotion, Primary Service Integration*

1. PENDAHULUAN

Program Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan langkah strategis yang dirancang untuk memperkuat pelayanan kesehatan dasar di Indonesia, di mana bidang promosi kesehatan memiliki peran sentral dalam mendukung upaya promotif dan preventif. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, cakupan layanan promotif di puskesmas masih memerlukan perbaikan, terlihat dari rendahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan promkes. Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan, kesiapan puskesmas dalam menjalankan promkes menjadi aspek penting yang harus dievaluasi untuk memastikan keberhasilan implementasi ILP (Agustina et al., 2023). Pelaksanaan Program Integrasi Layanan Primer (ILP) difokuskan pada Puskesmas Pembantu (Pustu) dan Posyandu dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan kesehatan primer. Program ini menargetkan cakupan sebanyak 10.000 Puskesmas dan 300.000 Posyandu di seluruh Indonesia (Kemenkes RI, 2024).

Menurut perbandingan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 dan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi penyakit tidak menular seperti terus meningkat (Kemenkes RI, 2018; Kemenkes RI, 2023). Hal ini menegaskan perlu adanya penguatan promkes sebagai upaya pencegahan dini melalui edukasi kesehatan, deteksi dini, dan pemberdayaan masyarakat (Maliangkay et al., 2023). Meski demikian, data menunjukkan bahwa sebagian besar puskesmas di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, anggaran operasional, dan ketersediaan fasilitas pendukung untuk promkes. Sebagai contoh, data Kementerian Kesehatan mengungkapkan bahwa rata-rata jumlah tenaga promosi kesehatan di setiap puskesmas hanya 0,46 orang, dan hanya 1% dari mereka yang memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan khusus di bidang promosi kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Selain kendala internal, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya upaya promotif dan preventif juga menjadi hambatan utama dalam implementasi ILP (Reskiaddin et al., 2020; Kumalasari et al., 2023). Padahal, partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan program promkes yang berorientasi pada pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas hidup. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan inovatif dalam promkes, seperti penggunaan teknologi digital untuk edukasi kesehatan, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, dan penguatan kerja sama dengan komunitas lokal (Januraga, 2024). Selain itu, evaluasi kesiapan promkes di puskesmas menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa kebijakan dan strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Vanchapo et al., 2024).

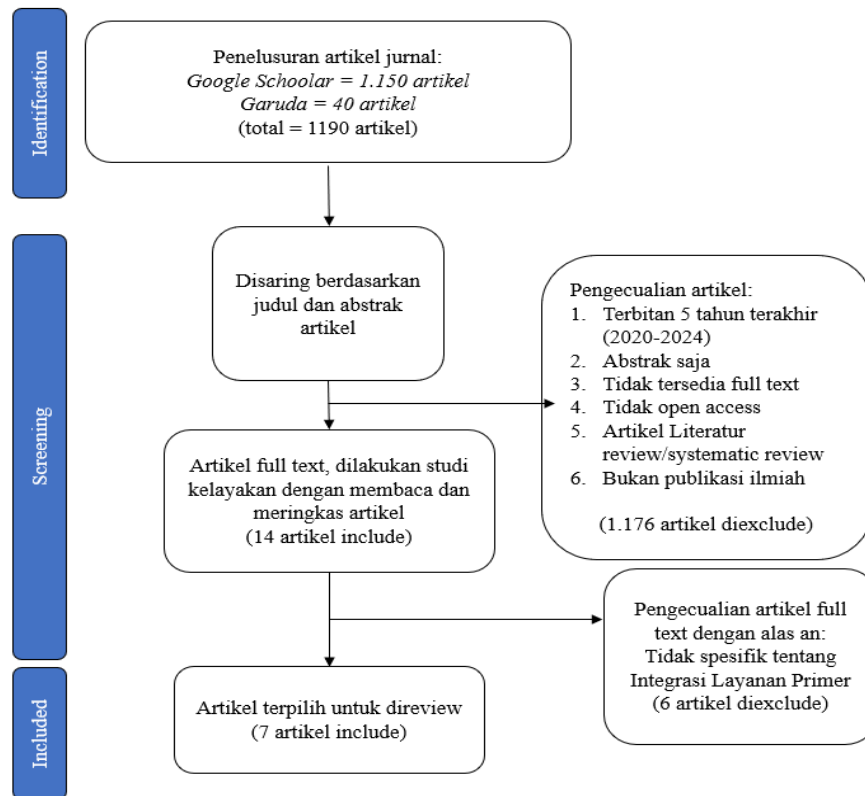
Kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan promkes dalam pelaksanaan ILP di puskesmas, dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya penerapannya. Penelitian ini juga akan menggali terkait kapabilitas sumber daya manusia, infrastruktur, manajemen, dan kolaborasi lintas sektor yang menjadi elemen kunci dalam program ini. Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kesiapan promkes di puskesmas, sehingga program ILP dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode systematic review untuk menganalisis integrasi layanan primer di Puskesmas berdasarkan artikel ilmiah yang relevan. Artikel diseleksi secara bertahap dengan menggunakan alat penilaian (*appraisal tool*) sesuai dengan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) (Prisma, 2021). Proses dimulai dengan identifikasi artikel menggunakan kata kunci "Evaluasi, Promkes, Integrasi Layanan Primer, Puskesmas" di dua basis data, yaitu Google Scholar (1.150 artikel) dan Garuda (40 artikel), sehingga total artikel yang ditemukan sebanyak 1.180 artikel. Selanjutnya, dilakukan proses penyaringan artikel melalui dua tahap.

Tahap pertama adalah penyaringan berdasarkan judul dan abstrak. Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi dieliminasi, yaitu artikel berbahasa Indonesia, artikel terbitan lima tahun terakhir (2020–2024), artikel yang hanya berisi abstrak, artikel tanpa teks lengkap, artikel yang tidak *open access*, artikel dengan jenis *literature review* atau *systematic review*, dan artikel yang bukan merupakan publikasi ilmiah. Pada tahap ini, sebanyak 1.176 artikel dieliminasi, sehingga menyisakan 14 artikel untuk tahap berikutnya. Tahap kedua adalah penyaringan berdasarkan teks lengkap (*full-text screening*).

Pada tahap ini, artikel yang tidak secara spesifik membahas integrasi layanan primer dieliminasi, sehingga tersisa 8 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk direview.



Gambar 1. Diagram Systematic Review

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil review dari artikel terdahulu menunjukkan bahwa penelitian ini mengkaji evaluasi kesiapan promosi kesehatan dalam implementasi program Integrasi Layanan Primer (ILP) di Puskesmas. Adapun artikel terdahulu yang dijadikan acuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Evaluasi Kesiapan Promkes dalam Impelementasi Program Integrasi layanan Primer (ILP) di Puskesmas

No	Peneliti	Tahun	Desain	Tujuan	Hasil
1	Liestiana Indriyati, Akhrmad Wahyudin, Eva Sulistyowati	2022	Participatory Action Research (PAR) menggunakan <i>mixed methods</i> .	Mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program transformasi layanan primer di Puskesmas Telaga Bauntung untuk pengembangan lebih lanjut.	Transformasi layanan primer meningkatkan cakupan dan kualitas layanan, tetapi masih terdapat keterbatasan seperti aplikasi digital yang belum sempurna, jaringan internet tidak stabil, dan penempatan sumber daya manusia yang kurang sesuai.
2	Dewi Sri Sumardilah, Reni Indriyani, Usdeka	2024	Participatory Action Research (PAR)	Memberdayakan masyarakat melalui posyandu terintegrasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan	Terdapat peningkatan keterampilan kader posyandu sebelum dan sesudah workshop, dengan hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p = 0,017$). Namun,

	Muliani, Nawan Prianto			primer di Desa Cabang Empat.	masih ada keterampilan teknis kesehatan tertentu yang belum sepenuhnya dikuasai oleh kader.
3	Maruni Wiwin Diarti, Ida Bagus Rai Wiadnya, Siti Zaetun, Yunan Jiwintarum	2023	Edukasi, pelatihan, dan pendampingan	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan terkait skrining penyakit tidak menular (PTM) melalui Posyandu Prima di Desa Mendana Raya.	Pembentukan kelompok kader peduli skrining PTM, peningkatan keterampilan kader menggunakan alat POCT, dan capaian pelayanan skrining meningkat dari 40,20% menjadi 50,20%, serta penemuan kasus hipertensi dan DM masing- masing meningkat menjadi 77% dan 73,8%.
4	Fadya Safira Nasution, Fitriani Pramita Gurning	2024	Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Menganalisis capaian kinerja program kesehatan masyarakat di Puskesmas Binjai Estate.	capaian KB aktif hanya 42,9% dari target 65%, sedangkan program perbaikan gizi seperti pemberian ASI eksklusif mencapai 3,7% dari target 100%. Program lingkungan dan pengendalian penyakit menunjukkan hasil baik di beberapa indikator, tetapi perlu peningkatan cakupan rumah sehat dan bebas jentik. Keterbatasan SDM menjadi tantangan utama, meski pengelolaan data berbasis digital sudah cukup baik
5	Muhammad Amin, Novica Irawati, Yessica Siagian	2024	Studi implementasi sistem informasi terintegrasi.	Mengatasi inefisiensi dalam manajemen data di Puskesmas dengan penerapan HIS (Health Information System).	Implementasi HIS di Puskesmas Hessa Air Genting berhasil meningkatkan akurasi, keamanan data, dan efisiensi layanan. Meskipun menghadapi tantangan berupa resistensi staf dan keterbatasan teknologi, HIS terbukti mampu menjadi model pengelolaan yang lebih baik untuk puskesmas di daerah terpencil
6	Andi Setya Permana, Sinta Arum Pratiwi, Zaid Sholihul Qodri, Edy Susena	2024	Pengembangan sistem informasi berbasis metode <i>prototipe</i>	Mengembangkan sistem informasi geografis (SIG) untuk mempermudah pemetaan layanan primer di Poskesdes Sukodono, Pacitan, guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan data kesehatan.	Penelitian menghasilkan SIG yang mampu mengintegrasikan berbagai data layanan Poskesdes untuk membantu petugas kesehatan dan masyarakat Sukodono. Sistem ini berbasis prototipe, dengan penekanan pada identifikasi masalah, desain model menggunakan Data Flow Diagram (DFD), dan pemodelan database.
7	Suci Hardianti, Budiman, Nadirawati	2024	Deskriptif eksploratif kualitatif dengan analisis tematik	Mengidentifikasi kesiapan tenaga kesehatan dalam melaksanakan Posyandu Prima sebagai bagian dari layanan primer di Purwakarta.	Persepsi tenaga kesehatan terhadap Posyandu Prima, mencakup aspek seperti eksplanasi konsep, pelayanan kesehatan, pencatatan dan pelaporan, sumber daya manusia, sarana prasarana, pendanaan, dukungan stakeholder, serta harapan terhadap program ini.

3.2. Pembahasan

Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan upaya untuk menyatukan berbagai layanan kesehatan di tingkat puskesmas dan posyandu, dengan tujuan memberikan pelayanan yang lebih komprehensif dan berkesinambungan kepada masyarakat. Program ILP dirancang untuk memberikan edukasi kepada masyarakat melalui pendekatan integrasi layanan yang melibatkan berbagai aspek, seperti penguatan peran kader, peningkatan kualitas layanan kesehatan, dan penggunaan media digital. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait kesehatan preventif dan promotif, sehingga dapat mendukung upaya pencegahan penyakit serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh. (Hardianti et al., 2024; Permana et al., 2024). Program ini menekankan pada pendekatan siklus hidup, mendekatkan layanan ke masyarakat, dan memperkuat pemantauan wilayah setempat (Diarti et al., 2023). Salah satu fokus utama dalam ILP adalah peran posyandu prima sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat desa/kelurahan. Posyandu prima diharapkan menjadi pusat layanan kesehatan yang terintegrasi, melayani mulai dari ibu hamil hingga lansia (Indriyati et al., 2023). Untuk mendukung hal ini, kader posyandu perlu ditingkatkan kapasitasnya melalui pelatihan dan pendampingan. Selain itu, diperlukan dukungan dari lintas sektor, termasuk pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan puskesmas (Diarti et al., 2023; Sumardilah et al., 2024).

Kesiapan sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor yang krusial dalam implementasi ILP. Layanan kesehatan masyarakat khususnya Puskesmas perlu memastikan ketersediaan tenaga kesehatan yang kompeten, termasuk perawat, bidan, dan tenaga promosi kesehatan (Saputri et al., 2023; Hardianti et al., 2024). Selain itu, diperlukan peningkatan keterampilan kader posyandu, karena menjadi salah satu langkah strategis untuk mendukung pelayanan kesehatan masyarakat yang lebih baik. Kader posyandu membutuhkan pelatihan dalam berbagai aspek, seperti pengukuran antropometri untuk memantau status gizi anak, kemampuan skrining penyakit untuk deteksi dini masalah kesehatan, dan penggunaan aplikasi digital untuk pencatatan serta pelaporan data kesehatan secara akurat dan efisien (Indriyati et al., 2023). Pelatihan dan workshop berperan penting dalam meningkatkan kapasitas kader, karena melalui kegiatan ini, kader tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga pelatihan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pelayanan di lapangan (Sumardilah et al., 2024).

Penggunaan teknologi informasi juga memegang peranan penting dalam mendukung ILP. Sistem informasi kesehatan yang terintegrasi dapat membantu puskesmas dalam mengelola data pasien, mencatat hasil pemeriksaan, dan memantau cakupan program (Nasution & Gurning, 2024; Amin et al., 2024). Aplikasi seperti e-kohort dan ASIK dapat mempermudah pencatatan dan pelaporan, namun perlu dipastikan ketersediaan infrastruktur yang memadai dan komitmen dari petugas dalam menggunakannya (Indriyati et al., 2023; Amin et al., 2024).

Aspek penting lainnya yang harus diperhatikan dalam implementasi program Integrasi Layanan Primer (ILP) adalah ketersediaan anggaran dan sarana prasarana. Dana operasional yang memadai sangat dibutuhkan untuk memastikan keberlangsungan dan efektivitas program. Anggaran ini digunakan untuk berbagai kebutuhan, seperti pelatihan kader posyandu guna meningkatkan keterampilan mereka, pengadaan alat kesehatan yang menunjang layanan, serta penyediaan media promosi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap program ILP. Tanpa dukungan anggaran yang cukup, pelaksanaan program ini dapat terhambat, sehingga tidak mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan di tingkat primer (Nasution & Gurning, 2024; Charlina et al., 2024). Puskesmas juga perlu memastikan ketersediaan sarana prasarana yang memadai, seperti ruang pemeriksaan yang layak, alat-alat kesehatan yang berfungsi, dan media promosi yang efektif (Saputri et al., 2023; Zulfahman et al., 2021; Lafrense et al., 2024).

Promosi kesehatan memegang peranan sentral dalam ILP. Kegiatan promosi kesehatan yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini penyakit, pencegahan, dan pola hidup sehat (Nuraini, 2024; Hardianti et al., 2024). Beragam metode dan media dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, seperti melalui sosialisasi, edukasi, dan penyuluhan. Sosialisasi bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap program yang dijalankan, sementara edukasi berfokus pada pemberian informasi mendalam terkait isu kesehatan tertentu, dan penyuluhan memberikan interaksi langsung yang lebih personal sesuai kebutuhan

masyarakat. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat memegang peranan penting dalam keberhasilan program, baik melalui kehadiran, dukungan, maupun penerapan informasi yang diperoleh. Kolaborasi yang baik antara penyelenggara program dan masyarakat menciptakan rasa memiliki yang lebih besar terhadap program, sehingga hasil yang dicapai menjadi lebih maksimal dan berkelanjutan (Sumardilah et al., 2024; Diarti et al., 2023; Lafrense et al., 2024).

Evaluasi dan monitoring berkala juga diperlukan untuk memastikan efektivitas implementasi ILP. Puskesmas perlu melakukan evaluasi terhadap capaian program, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan mencari solusi perbaikan. Monitoring dan evaluasi dapat dilakukan melalui catatan harian, video dokumentasi, dan formulir evaluasi keterampilan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang (Dhynianti & Surya Darmawan, 2024; Amin et al., 2024)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan ini, dapat disimpulkan bahwa kesiapan promkes dalam implementasi ILP di puskesmas sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk ketersediaan SDM yang kompeten, infrastruktur teknologi yang memadai, anggaran yang mencukupi, dan dukungan lintas sektor. Perlu adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas promkes, memperkuat integrasi layanan, serta memastikan partisipasi aktif masyarakat untuk mencapai tujuan ILP dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Sopang, A. S., Deviyanti, D., Safitri, & Simanullang, S. M. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *ARRAZI: Scientific Journal of Health*, 1(1), 18–26. <https://journal.csspublishing/index.php/arrazi>
- Amin, M., Irawati, N., & Siagian, Y. (2024). Peningkatan Efisiensi Layanan Puskesmas Melalui Penerapan Sistem Informasi Terpadu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mitra Kreasi Cendekia (MKC)*, 2(1), 84–92. <https://ejurnal.mitrakreasicendekia.com/index.php/mkc>
- Charlina, R., Hamid, A. Y., & Syafwani, M. (2024). *Pengalaman Perawat Melaksanakan Tugas Pokok Dan Fungsi Perawat Di Upt Puskesmas Panamas Kabupaten Kapuas Tahun 2023 / 2024*. 4, 5011–5028.
- Dhynianti, L., & Surya Darmawan, E. (2024). *Kerjasama Pemerintah Swasta Dalam Pemenuhan Pelayanan Kesehatan Primer di Jakarta*. 486–501.
- Diarti, M. W., Wiadnya, I. B. R., Zaetun, S., & Jiwintarum, Y. (2023). Edukasi Dan Pelatihan Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Pemberdayaan Kader Dan Tenaga Kesehatan Di Posyandu Prima. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.32807/jpms.v5i1.1444>
- Hardianti, S., Budiman, & Nadirawati. (2024). Kesiapan Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan Posyandu Prima Terintegrasi Perkesmas di Puskesmas Kota Purwakarta. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 12(3), 464–471. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6299>
- Indriyati, L., Wahyudin, A., & Sulistyowati, E. (2023). Evaluasi Program Pilot Project Transformasi Layanan Primer di Puskesmas Telaga Bauntung Kabupaten Banjar Tahun 2022. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 18(1), 65–80. <https://doi.org/10.47441/jkp.v18i1.311>
- Januraga, P. P. (2024). *Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat: Pendekatan Teoritis dan Empiris*. Baswara Press.
- Kementerian Kesehatan. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Nasional. In *Kementerian Kesehatan RI*. <https://www.litbang.kemkes.go.id/hasil-utama-risikesdas-2018/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 Revisi I Tahun 2017*. Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka*. Kementerian Kesehatan RI. https://p2ptm.kemkes.go.id/dokumen_p2ptm/survei-kesehatan-indonesia-ski-2023-dalam-angka
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Puskesmas Fokus Wujudkan Masyarakat Hidup Sehat*. Online. <https://www.kemkes.go.id/id/puskesmas-fokus-wujudkan-masyarakat-hidup-sehat>
- Kumalasari, I., Maksuk, Yuniati, F., Amin, M., & Hendawati. (2023). Edukasi dan Deteksi Dini Sebagai Upaya Promotif dan Preventif dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular. *Pelita Masyarakat*, 5(1), 52–61. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v5i1.10387>
- Lafrense, Y. S., Syahputra, C. Y., & Syafitri, A. N. (2024). Strategi Pelayanan Prima terhadap Kepuasan Pelanggan di Puskesmas Arjuno. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(1), 53–60.
- Maliangkay, K. S., Rahma, U., Putri, S., & Istanti, N. D. (2023). Analisis Peran Promosi Kesehatan Dalam Mendukung Keberhasilan Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Indonesia. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), 108–122. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.284>
- Nasution, F. S., & Gurning, F. P. (2024). Analisis Capaian Kinerja Program Upaya Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Binjai Estate Kota Binjai. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 9339–9349.
- Nuraini, I. (2024). Analisis Implementasi Standar Pelayanan Minimum Kesehatan Indikator Penderita HIV di Puskemas Banjaran Kota Tahun 2023. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 13(03), 150–158.
- Permana, A. S., Pratiwi, S. A., Qodri, Z. S., & Susena, E. (2024). Sistem Informasi Pemetaan Hasil Integrasi Layanan Primer Poskesdes Sukodono Desa Sukodono Pacitan. *Journal of Cyber Health and Computer (JOCHAC)*, 2(2), 1–4. <https://doi.org/10.18196/jochac.v3i4.1>
- Prisma. (2021). *Welcome to the Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses (PRISMA) website*. Prisma. <https://www.prisma-statement.org/>
- Reskiaddin, L. O., Yulia Anhar2, V., Sholikah, S., & Wartono, W. (2020). Tantangan Dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Daerah Semi-Perkotaan : Sebuah Evidence Based Practice di Padukuhan Samirono, Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(2), 43–49. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i2.10569>
- Saputri, K. L. P., Wirajaya, M. K. M., & Laksmi, P. A. (2023). Evaluasi Program Kerja Bidang Promosi Kesehatan dalam Penanganan Stunting di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 85–94. <https://doi.org/10.56338/promotif.v13i2.4022>
- Sumardilah, D. S., Indriyani, R., Muliani, U., & Prianto, N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Posyandu Terintegrasi untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Primer di Desa Cabang Empat Kecamatan Abung Selatan-Lampung Utara. *Communnity Development Journal*, 5(6), 10991–10999.
- Vanchapo, A. R., Ilmaskal, R., Novaria, R., Mikrajab, M. A., Panduwal, C. A., Siswatibudi, H., Laksono, R. D., Yulia, Daniyanti, E. S., & Sukoco, N. E. W. (2024). *Peencanaan dan Evaluasi Kesehatan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Zulfahman, Syafrani, S., Kamal, Y., Yunita, J., & Sambudi, D. (2021). Evaluasi Implementasi Manajemen Puskesmas Terakreditasi Utama di Kabupaten Kampar Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(3), 393–402. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss3.636>

Halaman Ini Dikosongkan